

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DAN MENULIS SISWA DI SDN 12 SARAE KOTA BIMA

Siti Sarfian¹, Ahmadin², Kaharuddin³
^{1,2,3}PGMI, FAI, Universitas Muhammadiyah Bima
[¹sitisarfian64@gmail.com](mailto:sitisarfian64@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' efforts to enhance students' interest in reading and writing at SDN 12 Sarae in Bima City, identify the supporting factors and barriers that influence these efforts, and analyze the solutions implemented by teachers to address literacy challenges. This study employs a qualitative, descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with the primary data sources being teachers and students, supported by learning documents and school literacy activities. The results indicate that efforts to increase students' interest in reading and writing were carried out through various strategies, such as creative learning based on visual media, the use of reading corners, establishing a 15-minute daily reading habit before lessons, publishing students' work, and providing recognition through literacy competitions. The success of this program was supported by the principal's leadership, collaboration among teachers, the availability of technological facilities, and student enthusiasm. Meanwhile, the challenges faced include time constraints, a lack of variety in reading materials, low literacy support from families, and differences in students' initial abilities. To address these challenges, teachers implement differentiated instruction, provide additional literacy guidance, utilize simple media made from recycled materials, conduct home visits, and recognize students' work.

Keywords: *Literacy, Interest in Reading, Interest in writing, Teachers, Elementary schools*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa di SDN 12 Sarae Kota Bima, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya, serta menganalisis solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data utama berupa guru dan siswa, serta didukung oleh dokumen pembelajaran dan aktivitas literasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat membaca dan menulis siswa dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pembelajaran kreatif berbasis media gambar, pemanfaatan pojok baca, pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, publikasi karya siswa, serta pemberian apresiasi melalui kegiatan lomba literasi. Keberhasilan program ini didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, kerja sama antarguru, ketersediaan fasilitas teknologi, dan antusiasme siswa. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kurangnya variasi bahan bacaan, rendahnya dukungan literasi dari keluarga, serta perbedaan kemampuan awal siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru

menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, memberikan bimbingan literasi tambahan, memanfaatkan media sederhana dari bahan bekas, melakukan kunjungan rumah, serta memberikan penghargaan terhadap karya siswa.

Kata Kunci: Literasi, Minat Membaca, Minat Menulis, Guru, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam pembentukan kemampuan dasar peserta didik, khususnya dalam bidang literasi. Literasi membaca dan menulis menjadi keterampilan utama yang harus dikuasai siswa agar mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Tanpa kemampuan membaca dan menulis yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran dan mengembangkan potensi akademiknya (Utami & Yanti, 2022).

Membaca memiliki peran penting dalam memperluas wawasan dan pengetahuan siswa. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh berbagai informasi, meningkatkan pemahaman, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai sarana untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara tertulis dengan sistematis dan logis

(Handayani, F., Khaedar, M., Abustang, P. B., & Amaliyah, 2025).

Keterampilan membaca dan menulis saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks, sedangkan kemampuan menulis yang baik mencerminkan pemahaman siswa terhadap informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, pengembangan kedua keterampilan tersebut perlu dilakukan secara berimbang sejak jenjang sekolah dasar. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa melalui penerapan strategi pembelajaran literasi yang bervariasi dan menarik (Khaerawati et al., 2023).

Rendahnya minat membaca dan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kemampuan awal membaca dan menulis, serta minat pribadi siswa. Sementara itu, faktor eksternal

mencakup lingkungan keluarga, ketersediaan bahan bacaan, serta kondisi dari fasilitas sekolah (Pratiwi, I., & Arifin, 2020).

Dalam konteks Pendidikan formal, guru memiliki peran yang sangat strategi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Guru tidak berperan sebagai penyampai matri, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing yang mampu menumbuhkan minat beklakar siswa. Kretivitas guru dalam mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi (Sardiman, 2021).

Upaya guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran. Strategi tersebut antara lain pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang menarik, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian motifasi dan penghargaan kepada siswa (Sulastri, 2021).

Selain itu, plaksanaan program Gerakan literasi (GLS) menjadi salah satu upaya yang dapat mendukung peningkatan minat membaca dan menulis siswa. Program ini bertujuan

untuk membangun budaya literasi dilingkungan sekolah mulai kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. SDN 12 Sarae Kota Bima sebagai salah satu Lembaga pendididkan dasar memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa. Berdasarkan penamatan awal, masi di temukan siswa yang kurang antusias dalam kegiatan membaca dan menulis, serta belum menunjukkan minat yang tinggi terhadap aktivitas literasi di sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih optimal dan terencana dari guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Guru dituntut untuk mampu menciptakan susunan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif sehingga siswa merasa terarik dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi.

Selain peran guru, dukungan dari pihak sekolah juga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat literasi siswa. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan, pojok baca, dan bahan bacaan yang menarik, dapat menjadi factor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan membaca dan menulis. Kerja

sama antara guru, sekolah, dan orang tua juga menjadi factor penting dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung kegiatan literasi akan memperkuat kebiasaan membaca dan menulis yang di bangun disekolah.

SDN 12 Sarae Kota Bima merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Bima yang memiliki perhatian kuat terhadap penguatan literasi peserta didik. Merujuk pada informasi yang diperoleh dari laman resmi sekolah, SDN 12 Sarae secara aktif melaksanakan beragam program literasi serta rutin mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang diarahkan pada peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, sekolah ini juga meraih prestasi dalam pengelolaan website sekolah sebagai media publikasi karya siswa, yakni menempati peringkat ke-2 pada jenjang sekolah dasar. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan literasi di SDN 12 Sarae mulai berkembang secara positif dan terstruktur.

Minat baca dan tulis siswa di SDN 12 Sarae memperlihatkan perkembangan yang menarik untuk

dikaji lebih lanjut. Pada satu sisi, sekolah telah menjalankan sejumlah program literasi yang bersifat inovatif, seperti kegiatan membaca sebelum proses pembelajaran, optimalisasi pojok baca, serta keikutsertaan dalam Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) yang mencakup lomba pidato, tembang, dan puisi. Berbagai kegiatan tersebut mencerminkan langkah nyata sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi di lingkungan siswa. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang perlu mendapat perhatian, antara lain keragaman kemampuan awal peserta didik, keterbatasan sumber daya pendukung, serta tingkat keterlibatan orang tua yang belum merata.

Penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat literasi siswa sekolah dasar telah banyak dilakukan dalam lima tahun terakhir, namun masih terdapat celah kajian yang perlu dikembangkan. Sejumlah studi menunjukkan bahwa kegiatan literasi sekolah berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pembiasaan membaca, penyediaan pojok baca, pemanfaatan media pembelajaran, serta pelibatan guru dalam menciptakan lingkungan kaya literasi.

Namun, sebagian besar penelitian masih cenderung berfokus pada pelaksanaan program literasi dan strategi umum guru, sementara kajian yang secara komprehensif menelaah faktor pendukung, faktor penghambat, serta strategi praktis guru dalam mengatasi kendala literasi di konteks sekolah tertentu masih terbatas. Rohim & Rahmawati, (2020) menemukan bahwa hambatan literasi di sekolah dasar mencakup keterbatasan sarana prasarana, metode yang kurang variatif, dan rendahnya kedisiplinan siswa dalam pembiasaan literasi. Latifah, (2020) juga menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah masih menghadapi kendala berupa minimnya sarana literasi, keterbatasan buku pengayaan, tata kelola literasi yang belum optimal, serta belum adanya kebijakan yang jelas. Temuan terbaru Agnestia dkk, (2025) juga memperlihatkan bahwa keberhasilan budaya literasi sangat bergantung pada kebijakan kepala sekolah, konsistensi guru, ketersediaan sarana, dan kemampuan guru mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi penting untuk mengisi

gap tersebut, khususnya dengan mengkaji secara lebih mendalam upaya guru, faktor pendukung, faktor penghambat, serta strategi kontekstual dalam meningkatkan minat baca dan tulis siswa di SDN 12 Sarae Kota Bima.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa di SDN 12 Sarae Kota Bima, mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan upaya tersebut, serta menganalisis solusi yang diterapkan guru dalam menghadapi kendala literasi siswa. Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan mengenai strategi literasi pada jenjang sekolah dasar. Sementara itu, dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan kepala sekolah dalam menyusun program literasi yang lebih efektif, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi dinas pendidikan dalam merumuskan kebijakan penguatan literasi di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif karena bertujuan memahami secara mendalam upaya guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa di SDN 12 Sarae Kota Bima. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru kelas dan siswa melalui observasi serta wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti RPP, bahan ajar, hasil tugas siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan kegiatan literasi siswa, wawancara dilakukan untuk menggali strategi, kendala, serta solusi yang diterapkan guru, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi, cross check, dan member check. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, serta berbagai teknik pengumpulan data. Cross check digunakan untuk mencocokkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumen pendukung, sedangkan member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada narasumber agar interpretasi data sesuai dengan informasi yang diberikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa

1. Pembelajaran Kreatif dan Inovatif berbasis Media Gambar

Strategi utama yang diterapkan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis adalah menghadirkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil observasi pada kelas I dan II menunjukkan bahwa guru menggunakan media visual, seperti gambar berwarna, kartu huruf, dan

kartu kata, untuk membangkitkan perhatian siswa sekaligus membantu mereka mengenali huruf, memahami kata, dan menangkap makna bacaan. Media kartu kata bergambar juga dianggap efektif karena mampu mendorong minat baca, meningkatkan keaktifan siswa, serta memperkaya penguasaan kosakata pada jenjang sekolah dasar (Rahmayani, 2025).

Temuan tersebut diperkuat oleh keterangan guru kelas I yang menyatakan bahwa siswa pada tahap awal lebih mudah memahami materi apabila dibantu dengan media visual. Guru menggunakan kartu bergambar berwarna cerah, misalnya gambar “kucing” yang disertai tulisan “kucing” di bagian bawahnya. Media tersebut membuat siswa lebih antusias karena kegiatan belajar terasa seperti bermain.

Pada kelas III, guru menerapkan strategi serupa dengan tingkat kesulitan yang lebih kompleks, yaitu melalui cerita bergambar dan komik sederhana yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media visual yang bervariasi mampu meningkatkan konsentrasi, ketertarikan, dan keaktifan siswa selama pembelajaran

membaca dan menulis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media cerita bergambar dapat membantu pemahaman bacaan, menumbuhkan minat baca, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan (Radjak, 2024).

2. Pemanfaatan Pojok Baca dan Lingkungan kaya Literasi

SDN 12 Sarae menyediakan pojok baca di setiap kelas sebagai salah satu bentuk upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung budaya literasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa masing-masing kelas telah memiliki rak buku sederhana berisi berbagai jenis bacaan, seperti buku cerita anak, ensiklopedia bergambar, majalah anak, serta hasil karya tulis siswa dari tahun-tahun sebelumnya. Penyediaan pojok baca tersebut selaras dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, khususnya dalam membiasakan siswa membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (Roosie Setiawan, Dwi Nurani & Misiyanto, Komalasari, 2019).

Kepala sekolah menyampaikan bahwa pojok baca dibuat dengan suasana yang nyaman agar siswa

merasa senang dan betah ketika membaca. Untuk mendukung hal tersebut, sekolah menyediakan fasilitas sederhana seperti karpet dan bantal kecil sehingga aktivitas membaca menjadi lebih menyenangkan. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberi kesempatan sekitar 15 menit untuk membaca buku yang mereka pilih sendiri dari pojok baca. Strategi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pojok baca mampu meningkatkan minat baca karena menyediakan bahan bacaan yang mudah dijangkau, dekat dengan siswa, dan menarik bagi anak usia sekolah dasar (Nuraini & Amaliyah, 2024).

Guru kelas IV menjelaskan bahwa penggunaan pojok baca tidak hanya dilakukan pada kegiatan literasi pagi, tetapi juga dimanfaatkan ketika waktu istirahat atau saat siswa telah menyelesaikan tugas lebih cepat. Oleh karena itu, pojok baca tidak sekadar berperan sebagai tempat menyimpan buku, melainkan juga sebagai ruang literasi yang mendorong siswa menggunakan waktu luangnya secara lebih bermanfaat melalui aktivitas membaca.

Berdasarkan hasil observasi, pojok baca di SDN 12 Sarae tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga telah berkembang menjadi ruang literasi yang aktif digunakan siswa dalam berbagai situasi. Keberadaan pojok baca membantu membentuk kebiasaan membaca karena siswa memiliki akses terhadap bahan bacaan yang dekat, mudah dijangkau, dan menarik.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar karena menyediakan fasilitas membaca yang mudah diakses serta mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan literasi (Nuraini & Amaliyah, 2024).

Temuan tersebut di perkuat hasil penelitian Arya dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program pojok baca dan bimbingan belajar berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai post-test setelah program tersebut diterapkan.

3. Pembiasaan Literasi 15 Menit Sebelum Pembelajaran

Pembiasaan literasi merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil observasi selama delapan kali pertemuan, program ini terlaksana secara konsisten melalui kegiatan membaca selama 15 menit. Kegiatan tersebut dilakukan dengan beberapa cara, seperti guru membacakan cerita pendek atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan puisi dan cerita di depan kelas. Pola pelaksanaan ini selaras dengan Gerakan Literasi Sekolah yang menekankan pembiasaan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran sebagai upaya membangun budaya literasi di lingkungan sekolah (Roosie Setiawan, Dwi Nurani & Misiyanto, Komalasari, 2019).

Guru kelas VI menyampaikan bahwa 15 menit sebelum pembelajaran dimulai telah ditetapkan sebagai waktu khusus untuk kegiatan membaca. Pada awal pelaksanaannya, kegiatan ini belum sepenuhnya berjalan lancar karena masih terdapat siswa yang kurang serius mengikuti pembiasaan literasi. Namun, setelah diterapkan secara rutin selama beberapa bulan, siswa

mulai terbiasa membaca secara mandiri. Bahkan, siswa yang datang terlambat pun langsung mengambil buku dan bergabung dalam kegiatan literasi.

Setelah kegiatan membaca selesai, guru melanjutkan dengan diskusi singkat mengenai isi bacaan. Siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan minat baca, tetapi juga membantu siswa mengembangkan pemahaman isi teks, keterampilan berbicara, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan literasi tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengungkapkan kembali isi bacaan, dan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa (Septiani, 2022).

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor pendukung

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan guru dalam menumbuhkan minat baca dan tulis

siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung. Salah satu faktor utama adalah dukungan kepala sekolah dan kerja sama antarguru. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan berbagai program literasi, menyediakan dukungan anggaran untuk pengadaan buku serta media pembelajaran, dan memberikan apresiasi terhadap inovasi yang dilakukan guru.

Dukungan tersebut terlihat dari keterangan guru kelas IV yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memberi respons positif terhadap ide-ide guru. Salah satunya ketika program SAKASAKU diusulkan, kepala sekolah turut memfasilitasi pelaksanaannya melalui bantuan pencarian dana untuk mencetak buku. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan manajerial, ketersediaan fasilitas, dan kolaborasi warga sekolah menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan literasi di sekolah dasar (Sukma & Sekarwidi, 2021).

Faktor pendukung selanjutnya ialah ketersediaan fasilitas teknologi yang cukup menunjang, khususnya website sekolah yang dimanfaatkan

sebagai media untuk memublikasikan karya siswa. Guru kelas V menjelaskan bahwa website sekolah menjadi wadah apresiasi bagi hasil tulisan siswa, sebab mereka merasa bangga ketika nama dan karyanya dapat dilihat serta dibaca oleh banyak orang. Hal ini memberikan dorongan tersendiri bagi siswa untuk semakin aktif dan percaya diri dalam menulis.

Prestasi website sekolah yang berhasil meraih peringkat ke-2 pada jenjang SD juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi sebagai sarana penguatan literasi telah berjalan dengan baik. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dasar dapat mendukung perluasan akses informasi, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Hamidah et al., 2023).

Faktor pendukung ketiga adalah tingginya keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas literasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa antusiasme siswa tampak dari keaktifan mereka saat mengikuti kegiatan membaca bersama, keberanian tampil membaca di depan kelas, serta semangat menulis cerita melalui program SAKASAKU. Guru

kelas III juga menyampaikan bahwa beberapa siswa mulai memiliki kesadaran mandiri, misalnya datang lebih awal ke sekolah agar dapat membaca lebih lama di pojok baca.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi peserta didik, pendampingan guru, ketersediaan fasilitas literasi, serta partisipasi aktif warga sekolah merupakan faktor penting yang mendukung peningkatan minat baca siswa di sekolah dasar (Sukma & Sekarwidi, 2021).

2. Faktor Penghambat

Walaupun berbagai program literasi telah diterapkan, guru masih menemui beberapa hambatan dalam upaya meningkatkan minat baca dan tulis siswa. Hambatan pertama berkaitan dengan terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan literasi. Guru kelas VI menyampaikan bahwa padatnya muatan kurikulum dan tuntutan penyelesaian materi pembelajaran sering membuat kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran belum dapat berjalan secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, waktu literasi terkadang berkurang karena adanya kegiatan sekolah atau

kebutuhan pembelajaran lain. Oleh karena itu, diperlukan kedisiplinan dan konsistensi guru agar program literasi tetap berlangsung secara rutin. Kendala mengenai belum maksimalnya alokasi waktu literasi ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada jenjang sekolah dasar (Ilmi, 2021).

Kendala selanjutnya berkaitan dengan masih terbatasnya variasi bahan bacaan yang tersedia di pojok baca. Berdasarkan hasil observasi, koleksi buku pada setiap kelas belum memadai, baik dari sisi jumlah, keragaman tema, maupun tingkat kesesuaian dengan kemampuan membaca siswa. Guru kelas II menjelaskan bahwa sebagian besar buku yang tersedia merupakan sumbangan lama, bahkan beberapa di antaranya sudah mengalami kerusakan dan isi bacaannya kurang relevan dengan minat siswa saat ini.

Dengan demikian, pembaruan koleksi buku secara berkala menjadi hal penting agar siswa memiliki lebih banyak pilihan bacaan yang menarik, sesuai usia, dan selaras dengan kemampuan mereka. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian

sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah buku, kondisi buku yang kurang layak, serta minimnya variasi bahan bacaan merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan program literasi di sekolah dasar (Pasa & Hafalaudza, 2026).

Hambatan lain yang cukup dominan adalah rendahnya dukungan literasi dari lingkungan keluarga. Guru kelas I menjelaskan bahwa kesadaran orang tua terhadap pentingnya kegiatan membaca belum merata. Sebagian orang tua bekerja sejak pagi hingga sore sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Bahkan, terdapat pula orang tua yang belum mampu membaca, sehingga mengalami kesulitan dalam membimbing anak mengembangkan kemampuan literasinya.

Selain faktor keluarga, perbedaan kemampuan awal siswa dalam satu kelas juga menjadi tantangan bagi guru. Guru kelas III menyampaikan bahwa terdapat siswa yang sudah mampu membaca buku dengan teks panjang, tetapi masih ada siswa lain yang baru berada pada tahap mengenal huruf. Keberagaman kemampuan tersebut menuntut guru

untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa dukungan keluarga, motivasi membaca, serta karakteristik individual siswa turut memengaruhi keberhasilan pengembangan literasi di sekolah dasar (Rahayu et al., 2025).

Solusi Yang Diterapkan Oleh Guru

Dalam merespons berbagai kendala literasi, guru SDN 12 Sarae merancang sejumlah strategi yang kreatif dan sesuai dengan kondisi siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi keterbatasan waktu sekaligus perbedaan kemampuan membaca siswa. Melalui pendekatan ini, guru tidak memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa, tetapi menyesuaikan tugas dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Siswa yang telah lancar membaca diberikan tugas yang lebih menantang, seperti membuat ringkasan atau menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Sementara itu, siswa yang masih

berada pada tahap membaca permulaan memperoleh pendampingan khusus melalui penggunaan kartu huruf. Strategi ini memungkinkan semua siswa tetap terlibat dalam pembelajaran pada waktu yang sama, namun dengan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Pendekatan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melalui variasi konten, proses, dan produk dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman membaca siswa sekolah dasar (Perwitasari et al., 2025).

Solusi lain yang diterapkan adalah memberikan pendampingan literasi tambahan kepada siswa yang masih mengalami ketertinggalan. Guru kelas II dan III secara sukarela menggunakan waktu istirahat atau setelah jam pelajaran untuk membimbing beberapa siswa secara lebih intensif. Kegiatan ini dilakukan dalam durasi singkat, sekitar 15 menit, namun berlangsung secara rutin sehingga perkembangan kemampuan literasi siswa dapat diamati secara bertahap.

Di samping itu, guru juga berinisiatif membuat media pembelajaran sederhana dengan

memanfaatkan bahan bekas, seperti kartu huruf dan kartu kata dari kardus serta kertas berwarna. Media tersebut dianggap efektif karena mudah dibuat, tidak membutuhkan biaya besar, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Pemanfaatan kartu huruf juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media tersebut dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar (Salawati & Suoth, 2020).

Upaya lainnya dilakukan dengan memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua melalui pemberian edukasi serta kunjungan rumah kepada siswa yang mengalami kesulitan literasi cukup berat. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui secara langsung kondisi keluarga siswa dan memberikan arahan praktis kepada orang tua agar mampu mendampingi anak belajar di rumah. Pada salah satu kasus, guru membimbing orang tua untuk mengenalkan huruf kepada anak melalui lagu-lagu sederhana karena sebelumnya orang tua mengalami kesulitan dalam memberikan pendampingan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam

mendukung perkembangan literasi anak. Kebiasaan membaca tidak cukup hanya dibangun di lingkungan sekolah, tetapi juga perlu diperkuat melalui dukungan dan keterlibatan orang tua di rumah (Yunita & Apriliya, 2022).

Selain berbagai upaya tersebut, sekolah juga membangun suasana kompetitif yang positif dengan memberikan penghargaan terhadap karya siswa. Program SAKASAKU diperkuat melalui kegiatan lomba membaca nyaring, menulis cerita pendek, dan membaca puisi antarkelas. Siswa yang meraih hasil terbaik memperoleh piagam serta hadiah berupa buku bacaan.

Strategi ini mampu menumbuhkan semangat siswa dalam kegiatan membaca dan menulis karena mereka merasa kemampuan serta karya yang dihasilkan mendapat pengakuan. Siswa yang belum menjadi pemenang pun tetap termotivasi untuk terus berlatih dan mencoba kembali pada kesempatan berikutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa di

SDN 12 Sarae Kota Bima dilakukan melalui berbagai strategi yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Strategi tersebut mencakup penggunaan media pembelajaran berbasis visual, seperti gambar, kartu huruf, kartu kata, cerita bergambar, dan komik sederhana. Guru juga memanfaatkan pojok baca di setiap kelas, membiasakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, serta mendorong siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan dan menghasilkan karya tulis sederhana. Berbagai upaya ini mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, dan antusiasme siswa dalam kegiatan literasi.

Pelaksanaan program literasi tersebut didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan kepala sekolah, kerja sama antarguru, keberadaan pojok baca, pemanfaatan website sekolah sebagai media publikasi karya siswa, serta partisipasi siswa yang cukup tinggi dalam kegiatan literasi. Meskipun demikian, guru masih menghadapi sejumlah kendala, seperti terbatasnya waktu pelaksanaan, kurangnya variasi dan kualitas bahan bacaan, rendahnya dukungan literasi dari sebagian orang

tua, serta perbedaan kemampuan awal siswa dalam membaca dan menulis.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan sejumlah solusi, seperti pembelajaran berdiferensiasi, pemberian bimbingan literasi tambahan bagi siswa yang tertinggal, pembuatan media pembelajaran sederhana dari bahan bekas, penguatan komunikasi dengan orang tua melalui edukasi dan kunjungan rumah, serta pemberian apresiasi melalui lomba membaca, menulis cerita pendek, dan puisi. Dengan demikian, peningkatan minat membaca dan menulis siswa membutuhkan keterlibatan aktif guru, dukungan sekolah, peran orang tua, serta lingkungan literasi yang konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnestia, R. S., Andriana, E., & Hakim, Z. R. (2025). Analisis Pelaksanaan Budaya Literasi Sebagai Strategi Dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(April), 237–251. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/>
- Arya, B., Shidik, A., Apriliyanto, Y. T., Salsabilla, A., & Aulia, E. S. (2025). Peningkatan literasi siswa sdn 2 kaligelang melalui pojok baca dan bimbingan belajar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(1), 54–65. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jailcb/article/view/4806/1360>
- Hamidah, N., Thenaya, P. F., & Dewi, M. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran di SD oleh Kampus Mengajar Angkatan 6. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 7(Snip), 320–326. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Handayani, F., Khaedar, M., Abustang, P. B., & Amaliyah, N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 432-443.
- Ilmi, N. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,

- 3(5), 2866–2873.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 9(2), 637–643.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>
- Latifah, A. D. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Banyuripan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–9.
<https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/16616>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). *Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 13(3), 2789–2800.
- Pasa, S. S., & Hafalaudza, D. N. (2026). Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Panongan 1 Tangerang. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(02), 918–931.
- Perwitasari, L. A., Winarni, R., & Yulisetiani, S. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Kemampuan Membaca. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2279–2288.
<https://www.jurnaldidaktika.org/index.php/contents/article/view/2211/1051>
- Pratiwi, I., & Arifin, Z. (2020). Budaya literasi membaca dan menulis di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 201–210.
- Radjak, S. (2024). Pengembangan Media Cerita Bergambar Dalam Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas IV. *Damhil Education Journal*, 4(2), 111–120.
<https://doi.org/10.37905/dej.v4i2.2534>
- Rahayu, T., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2025). Evaluasi Dampak Program Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)*, 6(3), 182–191.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v6i3.27126>
- Rahmayani, E. Y. (2025). Efektivitas

- Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Sekolah Dasar. *Centralpublisher*, 2(4), 1892–1900.
<https://centralpublisher.co.id/jurnalcentralpublisher/index.php/Publish/article/view/422/435>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). DI Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/10412/4379>
- Roosie Setiawan, Dwi Nurani, A. M., & Misiyanto, Komalasari, A. I. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasa, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 100–106.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Sardiman, A. . (2021). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septiani, R. A. D. (2022). *Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *JURNAL VARIDIKA*, 33(1), 11–20.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Sulastri, E. (2021). Strategi pembelajaran literasi membaca dan menulis di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 89–98.
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>

Yunita, N., & Apriliya, S. (2022).
Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Efektivitas Literasi Keluarga
dalam Mendukung Aktivitas
Belajar Anak di Rumah.
*Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,
9(1), 97–108.
[http://ejournal.upi.edu/index.php/
pedadidaktika/index](http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index) - All rights
reserved